

Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini

Nofita Retno Sari^{1✉}, Choiriyah Widyasari²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3352](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3352)

Abstrak

Kemampuan membaca anak adalah sesuatu yang sifatnya penting, sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Kemampuan membaca yang lemah tentunya dapat berdampak negatif, baik dari sisi prestasi akademik ataupun mental. Kelemahan yang dimiliki anak dalam kaitannya dengan membaca bisa menjadikan anak tidak memiliki rasa percaya diri, berkecil hati, serta menurunkan motivasi belajar. Tujuan penelitian guna mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak usia dini dengan melalui metode glenn doman. Metode studi kasus dipergunakan pada penelitian ini, yaitu memanfaatkan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data penelitian dianalisis melalui langkah mereduksi dan menyajikan data, serta menyimpulkan. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu, metode glenn doman bisa dipergunakan untuk mengembangkan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini, yakni anak dapat menghubungkan gambar dengan kartu kata, melafalkan kata secara jelas, serta dapat mengucapkan bunyi huruf secara benar. Sehingga, adanya pengaruh cukup signifikan dari metode glenn doman terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Kata Kunci: *metode glenn doman, membaca permulaan, anak usia dini.*

Abstract

This research is motivated by the importance of reading skills by a child, weak reading skills certainly have a negative impact, both in terms of mental and academic achievement, children's weaknesses in reading can make them discouraged, have no self-confidence, and cause low learning motivation. This study aims to reveal the improvement of reading skills at an early age through the Glenn Doman method. This research uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that an increase in early childhood reading skills can develop using the Glenn Doman method, namely children are able to pronounce letter sounds correctly, pronounce words clearly and connect word cards with pictures. Thus, the glenn doman method has a significant effect on improving reading skills at an early age.

Keywords: *early childhood; beggining reading; glenn doman metod;*

Copyright (c) 2022 Nofita Retno Sari & Choiriyah Widyasari

✉ Corresponding author :

Email Address : nofitaretno507@gmail.com (Surakarta, Indonesia)

Received 7 July 2022, Accepted 3 October 2022, Published 5 October 2022

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu pendidikan dengan tujuan penyelenggaraannya adalah untuk memberikan, mengasuh, membimbing, dan menstimulasi aktivitas belajar mengajar yang dapat menghasilkan keterampilan dan kemampuan untuk anak. Terdapat karakteristik yang tidak biasa dan khas yang dimiliki anak daripada orang dewasa, dimana anak senantiasa antusias, dinamis, aktif, serta ingin tahu akan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihatnya, sehingga seolah-olah mereka terus belajar dan tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi. Optimalnya perkembangan anak ini bisa dicapai ketika anak dalam tahapan usia dini. Salah satunya yaitu membaca yang termasuk aspek krusial yang harus anak kuasai agar ke depannya dapat mengembangkan kemampuan membacanya. Ahmad (2020) memberikan pemaparan bahwa kunci dalam memahami seseorang dapat membaca di kemudian hari yaitu usia ketika seseorang belajar kata-kata. Membaca ini termasuk keterampilan dari aspek bahasa yang sifatnya reseptif dan tergolong bahasa tulis (Hidayati dan Atharina, 2019). Bahasa dalam pengembangannya ada yang sifatnya dinyatakan (ekspresif) dan ada yang diterima atau dimengerti (reseptif). Fitriya (2014) menerangkan, bentuk bahasa mencakup empat macam yakni menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Membaca adalah salah satu aktivitas yang melibatkan banyak keterampilan di dalamnya, semacam pengenalan huruf, rangkaian huruf atau bunyi dari huruf, makna kata, serta pemahamannya. Oleh sebabnya membaca ini dikatakan aktivitas yang sifatnya menyeluruh.

Kemampuan membaca adalah sesuatu yang sifatnya krusial untuk dimiliki anak. merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan membaca yang lemah tentunya dapat berdampak negatif, baik dari sisi prestasi akademik ataupun mental. Kelemahan yang dimiliki anak dalam kaitannya dengan membaca bisa menjadikan anak tidak memiliki rasa percaya diri, berkecil hati, serta menurunkan motivasi belajar (Kristin, 2018). Pembelajaran bahasa terutama membaca adalah sesuatu yang vital. Kemampuan membaca sebagaimana yang dipaparkan oleh Burns dalam Rahim yakni suatu hal yang penting karena kegiatan membaca selalu dilibatkan dalam seluruh bidang kehidupan (Asmonah, 2019). Pendidikan anak usia dini tidak menuntut anak agar dapat membaca dengan lancar, paling tidak anak di usia ini dikenalkan dengan membaca permulaan, urutan huruf dan juga pemahaman atas bentuk huruf, sehingga melalui ini akan bisa mempermudah anak untuk belajar membaca dengan lancar.

Aspek pengembangan bahasa ialah aspek yang sangatlah vital dari aspek-aspek yang perlu untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah. Perkembangan bahasa yakni gabungan dari keseluruhan sistem perkembangan anak yang melibatkan perilaku dan kemampuan emosional, psikologis, motorik (Pertiwi, 2016). Perkembangan bahasa termasuk pula alat komunikasi yang fungsinya menyampaikan ide, pikiran, maupun perasaan dari diri sendiri pada orang lain yang harapannya orang yang diajak komunikasi dapat memenuhi apa yang dibutuhkan. Pentingnya mengembangkan aspek ini sebab anak dengan berbahasa akan dapat memahami kalimat, kata, serta bisa memahami hubungan antara bahasa tulisan dan lisan. Lewat bahasa ini maka anak bisa mengutarakan pendapat, kegiatan, pemikiran, dan gagasannya. Kecerdasan bahasa mengacu penjelasan dari Pusvitasari (2021), dibutuhkan dalam hampir di berbagai aspek kehidupan dan peran serta pemanfaatan bahasa dalam bentuknya yang beragam juga erat kaitannya dengan seluruh profesi. Kegiatan membaca bagi anak usia dini hanya terbatas, membaca permulaan yaitu suatu pengajaran membaca ke anak untuk memberi kecakapan agar bisa merubah serangkaian huruf menjadi serangkaian bunyi yang memiliki arti atau bermakna penting bagi anak usia dini (Rozi dan Firdausiah, 2021).

Namun pada kenyataannya pembelajaran untuk anak usia dini terutama dalam hal pengenalan membaca permulaan untuk anak kerap sekali mengalami hambatan dan masalah. Salah satu masalah yang timbul dalam mengembangkan membaca permulaan salah satunya adalah anak bosan dalam membaca permulaan dengan menggunakan papan tulis didepan disebabkan anak tidak bisa konsentrasi atau tidak fokus saat pembelajaran dimulai dan guru

belum menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan membaca. Penelitian oleh Rumidjan et al. (2017) didapatkan hasil yaitu, masih rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hasil prapenelitian sebelum tindakan menunjukkan bahwa sejumlah 17 siswa dari 20 siswa masih memiliki nilai dengan skor 1 dan 2 atau berarti kemampuan yang dimiliki siswa ini belum memenuhi kriteria. Kondisi ini dikarenakan bahwa dalam pembelajaran membaca, anak cenderung kurang mengenali serta memahami huruf, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pentingnya anak usia dini sehingga di rumah anak kurang perhatian, masih sangat sederhananya media yakni mempergunakan kapur tulis dan papan tulis sehingga kurang menarik, serta kurangnya guru dalam memberi motivasi anak dalam hal pembelajaran membaca.

Upaya yang mudah dalam mempermudah kelancaran anak dalam belajar membaca yaitu melalui penerapan metode pembelajaran sesuai apa yang anak butuhkan yaitu dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang menarik. Bila media yang efektif dipergunakan, maka bisa dinyatakan berhasilnya metode ini. Media efektif disebut krusial sifatnya sebab ini bisa menjadi sarana bantu untuk pembentukan konsep anak. Kegunaan dari sarana bantu ini adalah untuk menunjang peningkatan minat belajar anak. Pemakaian alat pembelajaran atau media akan memberi variasi dalam aktivitas belajar mengajar, dengan demikian menjadikan anak tidak bosan. Guru dituntut kreatif dalam pembelajaran membaca sebab diharuskan supaya dapat memotivasi anak untuk belajar. Kaitannya dengan ini, terdapat kaitan erat kemampuan membaca dengan kematangan gerak motorik mata dan juga perkembangan kognitif anak. Diantara berbagai cara mengajar atau metode membaca yang ada, terdapat sebuah metode yang sangat menarik bagi penulis yaitu metode Glenn Doman. Glenn Doman adalah seorang ahli otak yang menyatakan bahwa kita bisa mengajarkan anak-anak yang sangat muda membaca, sebab mereka ini memiliki potensi otak yang luar biasa, yang bahkan kita sebagai orang dewasa akan sedikit tidak percaya dengan apa yang mampu mereka lakukan. Metode Glenn Doman ialah suatu metode untuk mengajarkan anak balita membaca, metode ini mencakup beberapa tahapan yakni mengajarkan a) kata tunggal; b) kombinasi dua kata; c) kalimat sederhana/singkat; d) kalimat panjang, serta e) buku-buku. Penilaian atas kemampuan menyimak pada penelitian ini ditinjau berdasarkan: a) anak dapat merespons berupa respons perkataan atas proses pembelajaran; b) anak dapat merespons seperti respon tindakan atas kegiatan belajar mengajar; c) anak bisa meniru perkataan yang guru ucapkan; d) anak dapat mengidentifikasi unsur-unsur informasi yang guru berikan; e) Anak dapat menirukan perkataan yang diucapkan oleh guru, f) Konsentrasi anak tidak terbagi; dan g) Pandangan anak pada guru.

Metode Glenn Doman yakni metode belajar dengan cara seperti bermain yang tujuannya merangsang otak supaya mengalami perkembangan dengan lebih baik dengan media yang digunakan berbentuk *flash card* dengan huruf yang ditulis. *Flash card* ini adalah suatu kartu yang dilengkapi kata-gambar atau kata-kata. Kartu ini ditunjukkan secara cepat pada anak selama sedetik dengan kisaran waktu 45 detik. Pemakaian kartu ini ditujukan guna melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata dan gambar, dengan demikian kemampuan membaca anak serta perbendaharaan kata dapat ditingkatkan serta dilatih semenjak dini. Metode ini juga merupakan metode membaca secara cepat mempergunakan kartu berisikan kata atau dinamakan *flash card*. Ukuran kartu kata yang dipergunakan adalah 50x15 cm dan memiliki warna merah untuk tulisannya. Kartu ini secara cepat dibacakan dihadapan anak serta dilakukan berulang. Selain itu, ini yaitu metode langsung membaca kata bermakna. Dengan demikian, anak-anak melalui kata yang bermakna ini bisa mengenali huruf secara langsung serta bisa membaca serangkaian huruf (kalimat/kata/suku kata). Metode Glenn Doman dalam penggunaannya pada pengajaran membaca erat kaitannya dengan pemakaian flashcard. *Flash card* ini ialah sarana yang sifatnya utama pada metode ini dimana haruslah disiapkan sebelum dilakukannya pengajaran membaca. *Flash card* yang baik menurut penjelasan dari Selian (2019) haruslah mempertimbangkan persyaratan berupa terbentuk dari kertas putih kaku yang juga bisa mempergunakan kertas karton putih, di tiap

kartu dituliskan kata menggunakan warna merah yang dituliskan dengan spidol besar agar dapat menarik perhatian dan dilihat anak. Penulisan dilakukan dengan jelas dan rapi dengan huruf yang modelnya sederhana konsisten dan huruf kecil, gambar yang cukup besar dipergunakan dimana ini bisa didapatkan dari buku mewarnai yang dimiliki agar dapat anak lihat dengan mudah, pembuatan kartu ini bolak-balik dimana satu sisinya bersisi gambar sementara berisi kata untuk sisi yang lain.

Penelitian terdahulu tentang permasalahan ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita (2016) tentang “keefektifan metode glenn doman dalam mengajar anak membaca permulaan”, hasilnya adalah metode glenn doman efektif digunakan dalam mengajar membaca permulaan pada anak dibuktikan dengan dalam waktu lima bulan anak telah mampu membaca baik membaca kata, gabungan kata ataupun kalimat. Kedua penelitian oleh Siti Rahwati, Chandra Asri Windarsih (2021) yang berjudul implementasi metode glenn doman dalam pengenalan bahasa inggris dan membaca permulaan anak usia dini, hasil ini menunjukkan bahwa metode yang diimplementasikan dalam pengenalan Bahasa dan membaca permulaan menunjukkan kategori yang sangat baik. Ketiga penelitian oleh Rosika Novia Megaswarie (2020) Implementasi metode glenn doman untuk kemampuan membaca permulaan anak dengan kesulitan belajar membaca, hasil ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada anak mengalami perkembangan, seperti dapat mengidentifikasi suara atau bunyi dan anak juga dapat encocokan tulisan dengan gambar dalam bacaan.

Permasalahan kemampuan membaca anak usia dini adalah suatu permasalahan yang krusial di lingkup rumah ataupun sekolah. Oleh karenanya, penelitian mengenai metode glenn doman untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak usia dini sangatlah vital untuk dijalankan. Terdapat tidak sedikit penelitian yang mengkaji terkait topik ini, akan tetapi secara spesifik belumlah membahas terkait menumbuhkan kemampuan anak usia dini lewat metode glenn doman. Sedikit juga penelitian yang mengkaji terkait hal ini, mayoritasnya adalah anak berkebutuhan khusus yang dijadikan objek penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kebaharuan yang terletak pada pemaparan oleh peneliti terkait cara penggunaan metode glenn doman dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini secara spesifik dan mendalam yang tujuannya guna memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik untuk dapat dijadikan acuan untuk sekolah yang lain. Penelitian ini bertujuan mengungkap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui metode glenn doman di TK Aba Thoyibah Surakarta.

Metodologi

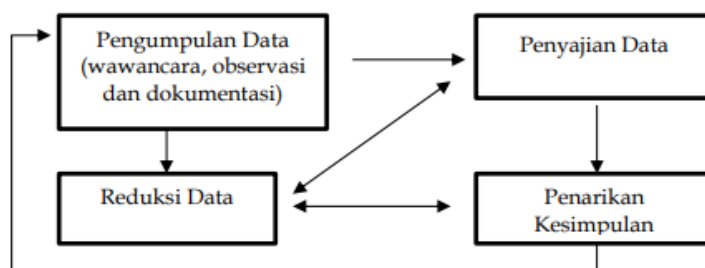
Ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan sebab peneliti berkeinginan untuk memberi deskripsi suatu fenomena sesuai kondisi yang subjek alami. Ini selaras akan pemaparan terkait penelitian kualitatif yang diuraikan oleh Sugiyono (2018) bahwa dalam pelaksanaannya berupaya memahami makna sebuah peristiwa melalui interaksi bersama orang-orang yang terlibat di dalamnya. Studi kasus dipergunakan menjadi pendekatan penelitian ini. Maka dari hal tersebut, peneliti di sini langsung terjun ke lapangan guna melakukan pengumpulan data serta pengamatan tentang penerapan metode glenn doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Aba Thoyibah Surakarta.

Adapun teknik sampling dimanfaatkan untuk memilih informan yaitu peneliti hanya menetapkan beberapa informan yang dianggap memiliki keakuratan informasi dan juga memadai mengenai masalah penelitian. Pemilihan teknik ini oleh peneliti karena mudah, efisien serta relevan dengan apa yang menjadi tujuan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik kelas B yang memiliki usia dengan rentang 5-6 Tahun sejumlah 20 orang. Cara guru menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dijadikan objek penelitian ini. Sumber data primer ini didapatkan serta peneliti sajikan dari sumber data yang utama serta dinilai layak untuk menginformasikan secara

relevan dan aktual mengenai apa yang ada di lapangan. Data penelitian ini berupa guru kelas TK Aba Thoyibah Surakarta. Sedangkan data sekunder peneliti dapat melalui sumber yang telah tersedia dan ini menjadi penunjang data primer dari dokumentasi di TK Aba Thoyibah Surakarta dan juga literatur yang ada. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diawali dengan proses observasi. Pengamatan yang peneliti lakukan memanfaatkan pedoman observasi guna mendapat data yang menyangkut proses pembelajaran berlangsung pada membaca permulaan dengan metode Glenn Doman. Pada tahap ini guru mempersiapkan bahan dan alat untuk pembelajaran membaca permulaan dengan metode Glenn Doman dalam proses kegiatan pembelajaran. Setiap informasi yang ada di TK Aba Thoyibah Surakarta dilakukan pencatatan berbentuk catatan lapangan. Pelaksanaan pencatatannya ketika awal berlangsungnya aktivitas belajar mengajar hingga kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan observasi ini di ruang kelas B dan diisi oleh 20 murid.

Selain melakukan observasi, guna memperkuat data peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam bersama informan sebab peneliti berkeinginan untuk mendapatkan informasi keseluruhan terkait implementasi metode Glenn Doman pada membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun. Pelaksanaan wawancara yaitu pada guru kelas B dan kepala sekolah TK Aba Thoyibah Surakarta secara rinci dan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode Glenn Doman tersebut meliputi pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi hasil belajar. Guna melengkapi data hasil penelitian peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan gambaran sebenarnya mengenai subjek dan objek penelitian beserta sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto yang mencakup buku laporan penilaian, rencana kegiatan harian, program semester, serta dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan dokumentasi di sini untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga memperoleh gambaran tentang visi misi disekolah tersebut dan berbagai data terkait. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengumpulan serta pencatatan dalam aktivitas penelitian guna mendapatkan kebenaran yang nyata. Guna menentukan keabsahan dan kebenaran data dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan. Keabsahan data dalam penelitian implementasi metode Glenn Doman pada membaca permulaan usia 5-6 tahun di TK Aba Thoyibah Surakarta.

Triangulasi model interaktif dipergunakan menjadi teknik untuk analisis data penelitian ini yaitu dari Miles dan Huberman (2014) yang mencakup pengumpulan data, mereduksi yakni memilih juga menyeleksi tiap masuknya data dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, lalu menyajikan data dimana data yang sudah diterima dijadikan peneliti dalam bentuk diagram, lalu disimpulkan untuk analisis berbagai data yang peneliti temukan. Teknik analisis penelitian mencakup tahapan sebagaimana, yaitu:

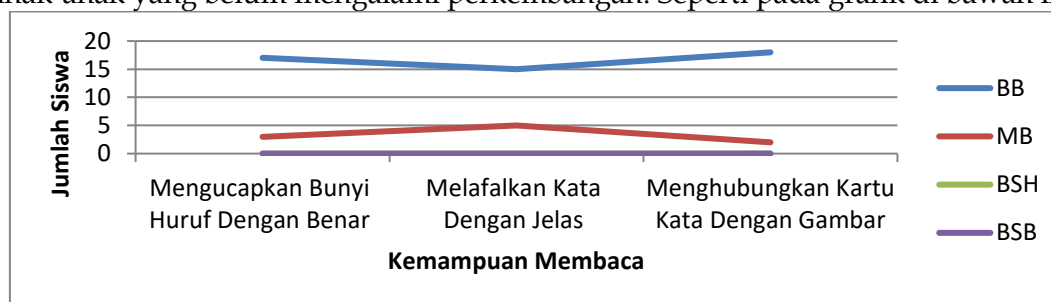


Gambar. 1. Alur Penelitian Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Pra Tindakan

Kemampuan membaca melalui metode Glenn Doman yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian pra tindakan dapat peneliti simpulkan bahwa tidak sedikit anak-anak yang belum mengalami perkembangan. Seperti pada grafik di bawah ini:

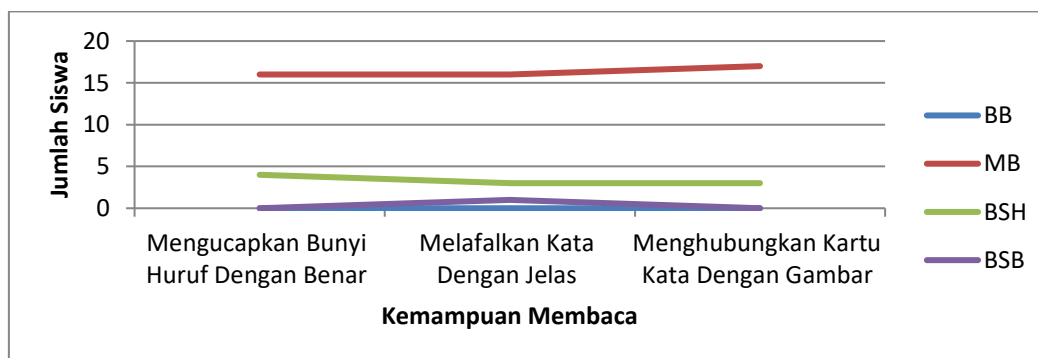


Gambar 2. Grafik Kemampuan Membaca

Mengacu grafik tersebut, bisa diterangkan bahwa kondisi tingkatan tahap perkembangan dari unsur-unsur kemampuan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman pada penelitian pra tindakan yaitu: 1) Tindakan mengucapkan bunyi huruf dengan benar pada lebih dominan posisi BB (belum berkembang) dibandingkan MB (mulai berkembang). 2) Tindakan melafalkan kata dengan jelas lebih dominan pada posisi BB (belum berkembang) dibandingkan MB (mulai berkembang). 3) Tindakan menghubungkan kartu kata dengan gambar lebih dominan pada posisi BB (belum berkembang) daripada MB (mulai berkembang).

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua, dapat dilihat perkembangan kemampuan membaca anak usia dini dari data yang didapat selama pengamatan. Dari hasil observasi pada siklus I anak mulai mengalami peningkatan sebagaimana bisa dilihat, yaitu:

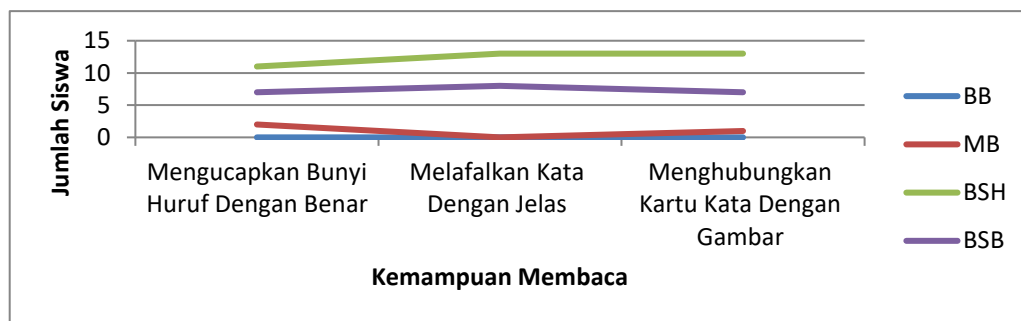


Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca

Mengacu grafik tersebut, bisa dinyatakan bahwa kondisi tingkatan tahap perkembangan dari unsur-unsur kemampuan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman meningkat pada siklus I dibandingkan pertemuan pertama, ini terbukti dari: 1) Tindakan mengucapkan bunyi huruf dengan benar lebih dominan pada posisi tahapan MB (mulai berkembang) daripada BSH (berkembang sesuai harapan) ini meningkat. 2) Tindakan melafalkan kata dengan jelas lebih dominan pada posisi tahapan MB (mulai berkembang) daripada BSH (berkembang sesuai harapan) serta BSB (berkembang sangat baik) ini meningkat. 3) Tindakan menghubungkan kartu kata dengan gambar lebih dominan pada posisi tahapan MB (mulai berkembang) dibandingkan BSH (berkembang sesuai harapan), ini meningkat.

Siklus II

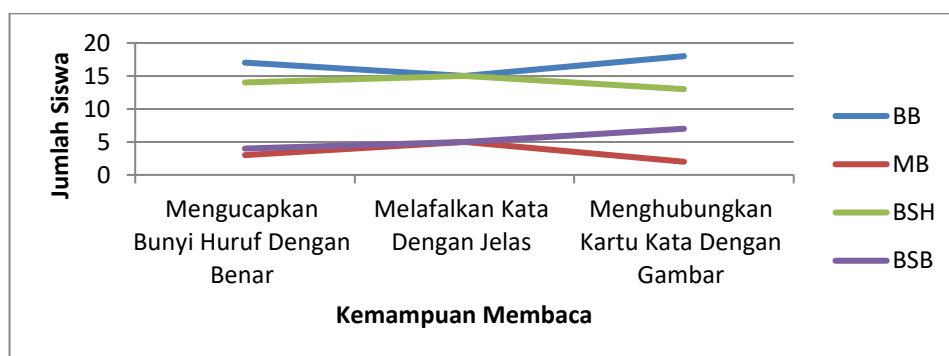
Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, bisa diketahui perkembangan kemampuan membaca anak usia dini dari data yang didapatkan selama pengamatan. Dari hasil observasi pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebagaimana di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Kemampuan Membaca

Mengacu grafik tersebut, bisa diterangkan bahwa kondisi tingkatan tahap perkembangan dari unsur-unsur kemampuan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman mengalami peningkatan pada siklus II, ini terbukti dari: 1) Tindakan mengucapkan bunyi huruf dengan benar meningkat pada posisi tahapan BSB (berkembang sangat baik) dan BSH (berkembang sesuai harapan). 2) Tindakan melafalkan kata dengan jelas meningkat pada posisi tahapan BSB (berkembang sangat baik) dan BSH (berkembang sesuai harapan). 3) Tindakan menghubungkan kartu kata dengan gambar meningkat pada posisi tahapan BSB (berkembang sangat baik) dan BSH (berkembang sesuai harapan).

Mengacu hasil penelitian pra tindakan, didapatkan kesimpulan yaitu:



Gambar 5. Grafik Kemampuan Membaca

Mengacu grafik tersebut, bisa diterangkan bahwa kondisi tingkatan tahap perkembangan dari unsur-unsur kemampuan membaca meningkat sesudah menerapkan metode Glenn Doman pada pembelajaran di PAUD pada penelitian pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Ini terbukti dari perilaku yang terjadi pada anak, yang mana anak dapat dengan benar mengucapkan bunyi huruf, secara jelas melafalkan kata, serta mampu menghubungkan gambar dengan kata. Secara rinci bisa diterangkan oleh peneliti, yaitu: a) Anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar dari 37,5% pada penelitian pra tindakan mengalami peningkatan ke 55%, naik sejumlah 7,5% pada siklus II. 2) Anak mampu melafalkan kata dengan jelas dari 25% pada penelitian pra tindakan mengalami peningkatan ke 65% pada siklus II naik sejumlah 10%. 3) Anak mampu menghubungkan kartu kata dengan gambar dari 10% pada penelitian pra tindakan mengalami peningkatan ke 65% pada siklus II naik sejumlah 25%.

Pembahasan

Tujuan penelitian menguji pemakaian metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Aba Thoyibah Surakarta. Analisis data didapatkan hasil yang bisa ditarik simpulan bahwa pemakaian metode Glenn Doman secara keseluruhan memberi efek positif pada kemampuan membaca permulaan pada anak. Ini bisa diperlihatkan dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada subyek setelah metode Glenn Doman digunakan.

Metode Glenn Doman yakni suatu metode belajar menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Pendekatan belajar melalui bermain menurut Simanjuntak et al. (2020) adalah keutamaan dalam proses pembelajaran dan pengajaran pada masa kanak-kanak, ini dikarenakan bermain merupakan sifat kanak-kanak yang membantu dan bisa dipergunakan menjadi media untuk mendorong peningkatan pembelajaran kanak-kanak menuju tahapan yang lebih optimal. Umiarso dan Hidayati (2022) mengatakan, kegiatan bermain pada mulanya tidaklah bertujuan, akan tetapi lalu mempunyai tujuan serta berguna dalam melatih dan mendapatkan suatu keterampilan serta fungsinya sangatlah penting untuk anak-anak ketika dewasa nanti. Dalam konteks penelitian ini, permainan yang dilakukan adalah mengajak anak bermain tebak-tebakan dengan tujuan untuk menghafal dan membaca kata berdasarkan gambarnya. Didukung oleh Jean Piaget dalam teorinya Teori Cognitive-Developmental dalam Wahyudin et al. (2021), yang memaparkan bahwa bermain dapat membuat otak anak menjadi aktif, membentuk struktur syarat, mengintegrasikan fungsi belahan otak kiri dan kanan, dan mengembangkan dasar pemahaman yang bermanfaat untuk ke depannya. Menyangkut hal ini, otak yang aktif juga sangatlah baik untuk menerima pelajaran. Hal ini sesuai akan metode Glenn Doman yang menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang nantinya akan melatih keterampilan subyek dalam membaca sehingga akan berguna bagi subyek di masa datang. Selain itu, dengan digunakannya metode Glenn Doman otak anak akan menjadi lebih aktif dalam belajar membaca, khususnya membaca kata.

Doman (2016) memaparkan, membaca yakni aktivitas yang dijalankan otak, sementara mengeja yakni suatu mata pelajaran mengenai nilai-nilai yang manusia ciptakan supaya menjadi teratur dalam menulis dan membaca. Metode mengeja memang membuat anak lebih cepat untuk bisa menulis dan membaca. Akan tetapi, terdapat dampak buruk untuk keterampilan dan kemampuan anak dalam membaca lanjut dimana ini diawali ketika anak mulai beranjak kelas 3 SD. Efek buruk itu menurut penjelasan dari Wildova dan Kropackova (2015) di antaranya yakni a) kurang optimalnya perkembangan kognitif anak, karena dengan mengeja pemikiran anak terbatas terhadap aspek struktural, sehingga bisa menjadikan memicu hambatan pada kecepatannya membacanya dan keterampilan membaca lanjut; b) anak yang sejak awal terbiasa mengeja akan sulit menghilangkan kebiasaan tersebut pada saat ada di kelas yang lebih tinggi; c) bisa berpengaruh pada gerakan-gerakan mulutnya sehingga anak mengganggu kecepatan membacanya; d) kebiasaan mengeja dalam membaca ini dapat memperlama keterampilan dan kemampuan membaca cepat pada anak, dengan demikian berpengaruh pada kemampuan pemahaman anak pada materi pelajaran lainnya yang membutuhkan keterampilan membaca secara baik, semacam mata pelajaran IPS, IPA, serta lain-lain.

Berlandaskan pada efek buruk tersebut, maka peneliti semakin meyakini betapa pentingnya mengembangkan pembelajaran membaca dengan metode Glenn Doman, karena pengaruh efek buruk tersebut kemungkinan tidak akan terjadi apabila anak belajar membaca dengan diperkenalkan kata-kata yang bermakna. Pendapat ini sesuai dengan uraian Spodek dan Saraco tentang membaca. Mereka berpendapat, membaca yakni suatu proses mendapatkan makna dari barang cetak (Zamroni dan Qotrunnada, 2021). Setiap eksperimen dilaksanakan, durasi yang diperlukan dalam sehari pembelajaran hanya berkisar 15 detik per anak untuk pengenalan kata tunggal. Sesuai dengan pendapat Susilowati (2009), Doman menyarankan bahwa hanya 45 detik per hari untuk pembelajaran membaca, selain itu juga waktu yang singkat dan sangat kecil kemungkinan anak-anak merasa terbebani. Dengan

demikian, pemikiran bahwa pembelajaran membaca akan membebani anak usia dini itu dapat disanggah oleh metode Glenn Doman. Doman (2016) mengatakan agar memastikan bahwa sangat singkatnya waktu yang digunakan untuk bermain.

Selain itu, metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca beragam. Namun, sebagian besar metode yang digunakan di sekolah untuk pembelajaran membaca adalah dengan cara pengenalan huruf terlebih dahulu, kemudian mengeja per suku kata, mengeja per kata, membaca kalimat kemudian membaca bacaan. Metode ini dianggap peneliti sebagai metode yang menyulitkan bagi anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Doman (2016), bahwa sudah merupakan patokan dasar bahwa pengajaran haruslah diawali dari yang diketahui serta konkrit dan melalui inilah terjadi perkembangan ke berbagai hal yang baru serta tidak diketahui, dan berakhir pada hal-hal abstrak. Bagi otak seorang anak, tidak ada yang lebih abstrak daripada huruf a. Sedangkan huruf-huruf yang membentuk kata bola itu adalah abstrak, meskipun bola itu sendiri tidak abstrak, jadi memang lebih mudah mempelajari kata bola daripada mempelajari huruf b.

Metode Glenn Doman ini dalam pelaksanaannya disusun melalui pengenalan kata-kata tunggal, menggabungkan dua kata serta kalimat sederhana. Pelaksanaan program pembelajaran ini tanpa menjadikan anak terbebani dan dengan situasi yang menyenangkan. Program sederhana yang secara menyenangkan dan konsisten dilakukan, akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada program yang terlampaui membebani, ambisius, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar juga menjadi tidak efektif dan tidak teratur dan menjadikan guru kewalahan. Ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian ini, kemampuan membaca anak di kelompok eksperimen pada *gain score*, didapatkan hasil yang melebihi rerata *gain score* kemampuan membaca anak di kelompok kontrol. Anak di kelompok eksperimen mampu membaca kalimat sederhana karena *flashcard* ditunjukkan secara berulang-ulang. Metode Glenn Doman ini dalam pengembangannya selaras akan prinsip dari Yumi et al. (2019). Lima prinsip ini, yaitu: a) materi bacaan haruslah meliputi kalimat-kalimat, frase-frase, dan kata-kata, b) membaca khususnya dilandaskan bukan kepada kemampuan berbicara, akan tetapi kepada kemampuan memahami bahasa lisan; 3) mengajarkan membaca bukanlah mengajarkan cara berpikir atau logika serta bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan semacam kosa kata, tata bahasa, serta lain-lain, serta 5) pengajaran membaca haruslah menyenangkan untuk anak.

Sebagai pelaksana proses pembelajaran, maka guru haruslah dibekali pengetahuan bahwa berlangsungnya pembelajaran haruslah semacam permainan. Kegiatan yang dilakukan haruslah melibatkan anak secara aktif dan haruslah menyenangkan. Pentingnya pembekalan pada guru, sebab pada metode Glenn Doman guru merupakan pelaksana program yang konsisten. Akan tetapi, pada permainan metode ini, bila buruk cara mengajarkannya, maka bisa dipastikan bahwa hampir tiap anak akan terus belajar lebih banyak dibandingkan yang tidak sama sekali diajarkan membaca. Bertambah baiknya, guru dalam mengajarkan anak membaca, maka anak akan belajar membaca dengan lancar dan cepat.

Sedangkan media yang digunakan dalam metode ini adalah *flashcard*. Metode Glenn Doman menurut Rahman (2019) yakni suatu metode dengan penggunaan *flashcard* untuk mengajarkan anak mengenali kata, dengan demikian peserta didik akan mempunyai kemampuan imajinatif (bisa berimajinasi sesuai kemampuannya), percaya diri (merasa bahwa dirinya dapat membaca daripada yang lainnya), serta ceria (ceria akan kemampuan membacanya dengan pengetahuan baru yang bertambah dari program yang dilakukan di tiap harinya), dan tahap perlakuannya selalu berbeda. Sehingga media *flashcard* yang digunakan dalam metode Glenn Doman dapat membantu anak dalam membentuk persepsi dan memahami arti kata dengan mudah. Hal ini didukung oleh pendapat dari Suciati (2018) yang mengatakan bahwa kelebihan *flashcard* di antaranya yakni menyajikan pesan pendek pada penyajian tiap kartunya, contohnya mengenal nama bintang, mengenal angka, mengenal

huruf, serta lainnya. Pesan pendek ini dalam penyajiannya akan mempermudah peserta didik dalam mengingat pesan ini.

Flashcard yaitu alat peraga yang terefektif dalam pembelajaran ini, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Pebriana (2017), "*Flashcard are valuable resources for teachers and parents. They are used as a link visual stimulus for learning to read, speak, or write*". Flashcard sebagai media pembelajaran ini adalah media yang tidak mahal dan bisa dibuat dengan mudah. Maka dari hal tersebut, metode Glenn Doman dari segi pembiayaan adalah suatu metode yang tergolong terjangkau. Beberapa bahan untuk pengajaran membaca ini sungguh-sungguh sederhana. Walaupun Glenn Doman menentukan beberapa ukuran khusus untuk membuat flashcard, namun Doman sendiri mengatakan bahwa "janganlah terobsesi dengan kartu yang berukuran sama persis, pakailah ukuran karton yang dijual di lingkungan Anda dan bisa didapat dengan mudah."

Lewat metode Glenn Doman, maka seorang anak yang awalnya belum memahami materi yang guru ajarkan akan menjadi lebih paham, sebab apa yang guru sampaikan dapat anak pahami lewat kata-kata pada *flashcard*. Sebagai pelaksana pembelajaran pada metode ini, maka guru memberikan pengarahan pada anak untuk memahami kata-kata yang dikenalkan lewat bermacam permainan, di antaranya permainan tebak gaya, bisik kata, serta tiru gaya. Kegiatan dalam teknik pelaksanaan Metode Glenn Doman adalah melihat dan mendengarkan, setelah guru membacakan kata, siswa menirukan dengan ucapan yang benar. Proses ini sesuai dengan kegiatan listening (menyimak) yang diungkapkan oleh Suyanto (2012), yaitu *listen and imitate*. Tujuan dari ini adalah mempelajari kosakata baru melalui penggunaan *flashcard* atau gambar.

Gurupun diharuskan kreatif dalam pengembangan kata-kata yang hendak diajarkan sesuai minat dan juga kebutuhan anak, contohnya mengenalkan kata-kata yang anak perlukan, di antaranya preposisi, angka, warna, serta lainnya. Guru juga diharuskan dapat untuk membentuk motivasi pada diri anak untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, sebab bila kuat atau tingginya motivasi anak, maka anak akan giat membaca meskipun tidak disuruh. Bagi anak usia dini, membaca ialah tahapan yang bisa dikatakan penting untuk kemajuan pendidikan untuk anak itu sendiri. Seorang anak yang gemar membaca akan paham bahwasanya membaca ini menyenangkan untuknya dan bisa membuka pintu baru. Hariyanto (2014) menyatakan bahwa perilaku kesiapan membaca bisa ditunjukkan sebagai: a) memiliki pengalaman menyenangkan dengan membaca; b) mempunyai stabilitas emosi dan rasa percaya diri; c) mempunyai kematangan emosi yang cukup untuk bisa terus menerus dalam satu tugas dan bisa berkonsentrasi; d) keinginan untuk belajar membaca; e) berkemampuan untuk membedakan perbedaan dan persamaan suara dan cukup baik mencocokkan antar kata; f) lewat kemampuan komunikasi dengan bahasa percakapan, terutama kalimat; g) dapat membaca gambar atau menterjemahkannya melalui mengidentifikasi dan menggambarkan; h) menyeluruh dalam pembelajaran anak; serta i) rasa ingin tahu besar mengenai berbagai benda di lingkungan, proses, manusia, serta lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian ini tentang pembelajaran dengan metode Glenn Doman, yaitu dalam kemampuan menyimak dan membaca antara anak yang mempergunakan metode konvensional dan anak dengan Metode Glenn Doman ditemukan perbedaan yang signifikan.

Seberapa berhasilnya metode Glenn Doman ini dipengaruhi faktor berupa motivasi anak dan guru. Sebagai pelaksana metode Glenn Doman, maka guru haruslah berkeinginan kuat bahwa pengajaran membaca dapat dengan menekankan kepada prinsip metode pengajarannya yang haruslah menyenangkan untuk anak. Selain itu, guru haruslah terampil dalam menyusun aktivitas yang menyenangkan serta dapat mengembangkan minat baca anak melalui media pembelajaran dengan *flashcard*. Sesuai dengan alasan yang diungkapkan oleh Hieni (2018), yaitu: a) anak yang gemar membaca maka dalam diri mereka akan dapat mengembangkan pola pikir kreatif; b) anak yang senang membaca dihadapkan pada dunia yang penuh akan kesempatan dan kemungkinan; c) melalui membaca akan bisa membantu anak untuk mempunyai kasih sayang; d) melalui membaca akan memberi wawasan luas

dalam berbagai hal, serta menjadikan lebih mudah dalam belajar; e) anak yang senang membaca akan memiliki rasa kebahasaan lebih tinggi, dimana anak ini akan menulis, berbicara, serta memahami gagasan rumit dengan lebih baik; serta f) anak yang senang membaca akan membaca secara baik, dimana mayoritas waktu yang dimiliki adalah untuk membaca.

Hasil akhir pengamatan kemampuan membaca permulaan dengan metode glenn doman berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak. Ini terbukti dari terdapatnya perilaku pada anak, di mana anak dapat secara benar mengucapkan bunyi huruf, secara jelas melafalkan kata, serta mampu menghubungkan gambar dengan kata. Peneliti bisa menerangkan dengan rinci, yaitu: a) Anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar dari 37,5% pada penelitian pra tindakan meningkat menjadi 55% pada siklus II ada kenaikan sebesar 7,5% 2) Anak mampu melafalkan kata dengan jelas dari 25% pada penelitian pra tindakan meningkat menjadi 65% pada siklus II naik sejumlah 10%. 3) Anak mampu menghubungkan kartu kata dengan gambar dari 10% pada penelitian pra tindakan mengalami peningkatan ke 65% pada siklus II naik sejumlah 25%.

Mengacu analisis ini, maka bisa dibuktikan pengaruh metode Glenn Doman dalam meningkatkan kemampuan membaca. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca tidaklah sesuatu yang harus dilarang dan sifatnya sulit, akan tetapi ini menyangkut cara guru bisa menyusun dan mengaplikasikan metode pembelajaran membaca yang efektif dan tepat namun masih sesuai dengan prinsip belajar untuk anak usia ini. Secara prinsipnya, metode Glenn Doman memberikan pengajaran pada anak dalam hal membaca kata-kata yang telah dikenali anak, sebab pemaparan dari Doman (2016) bahwa mengajarkan anak membaca merupakan proses mengenalkan satu kata yang berarti yakni kata yang kerap didengar dalam keseharian anak dan yang sudah akrab pada pikiran anak.

Simpulan

Mengacu pelaksanaan penelitian di TK Aba Thoyibah, bisa didapatkan kesimpulan bahwa metode Glenn Doman dalam penggunaannya terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Ini bisa ditinjau berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode glenn doman bisa mengembangkan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini. Metode ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, dengan terpenuhinya beberapa aspek yakni anak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, melafalkan kata dengan jelas serta menghubungkan kartu kata dengan gambar. Sehingga, metode glenn doman berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca terhadap anak usia dini di TK Aba Thoyibah Surakarta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih diucapkan pada segenap pihak yang telah memberi dukungan dan mensukseskan jalannya penelitian ini. Terutama disampaikan pada kepala sekolah serta guru TK Aba Thoyibah Surakarta yang sudah memberi izin serta bersedia memberikan informasi sedetail mungkin mengenai metode Glenn Doman untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Daftar Pustaka

- Akhmad Shunhaji, N. F. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Akhmad. Block Caving - A Viable Alternative?, 2(2), 1-30. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Dhieni, N. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Doman, G dan Janet Doman. (2016). *How To Teach Your Baby To Read*. Indonesia: GD Baby's

Program.

- Fitriya, A. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca PRA-Membaca Kata Pada Anak Kelompok B Tk Puside Musi Melalui Media Permainan Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 484-488. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11703>
- Hariyanto, A. (2014). *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayati, R., YP, S., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17388>
- Kristin, F. (2018). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 171-176. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Cross-case data analysis. In Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pusvitasari, R. (2021). Human Resource Management in Improving The Quality of Education. *AlTanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 125-135. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.13>
- Rahman, U. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rozi, F., & Firdausiah, F. (2021). Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1394-1402. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.629>
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62-68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Selian, N. (2019). the Management of Pre School Towards Accreditation Standards. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.150>
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51-54. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21082>
- Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, K.K.E. (2012). *English for Young Learners. Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umiarso, & Hidayati, N. (2022). Improving Children's Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588-1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>
- Wahyudin, U. R., Winara, D., & Permana, H. (2021). Teacher Professionalism Improvement Management: Study of Principal Leadership at SMA Al-Ittihad Karang Tengah Cianjur. *AlTanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 115-124. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2222>
- Wildova, R., & Kropackova, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191(2), 878-883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>
- Zamroni, & Qatrunnada, W. (2021). Utilization of Digital Applications in Learning Assessment Utilization of Digital Applications in Learning Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899, 1-5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012156>